

BAB I PENDAHULUAN

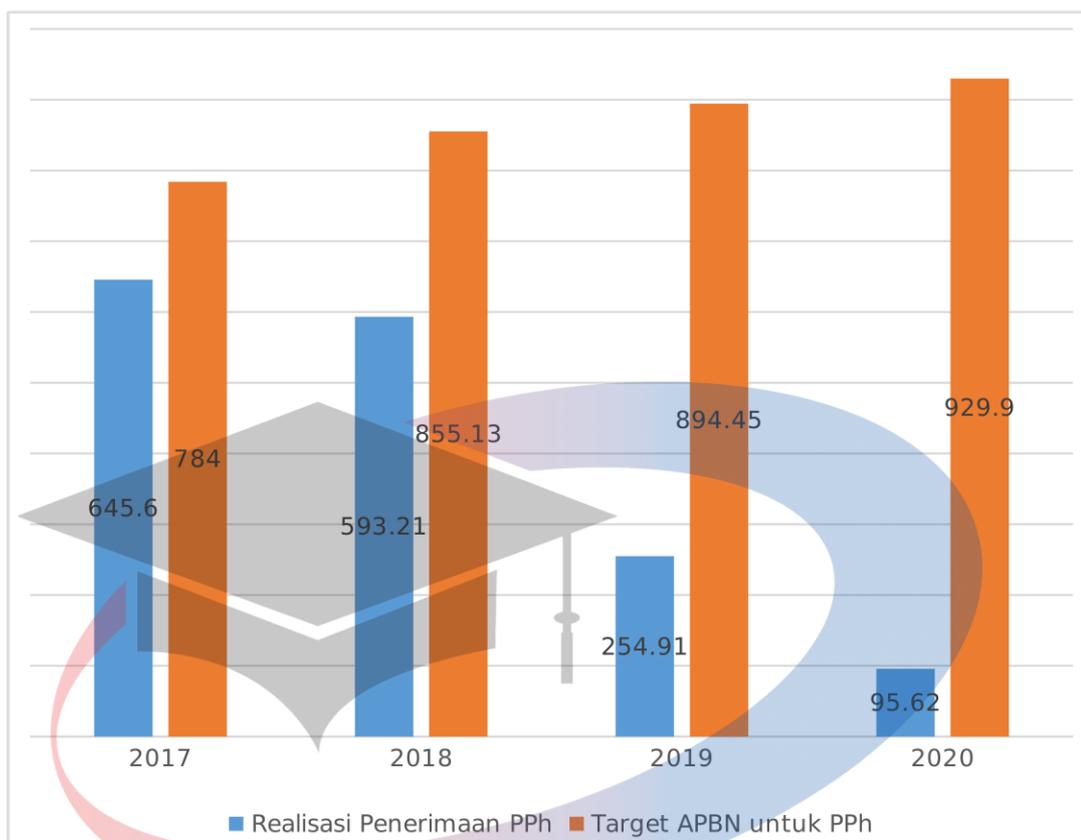
1.1. Latar Belakang

Salah satu sumber penghasilan negara Indonesia berasal dari pajak. Dimana yang kita ketahui bahwa pajak merupakan suatu kewajiban yang dipaksakan agar harus dibayarkan oleh orang atau badan. Tujuan dari perpajakan di negara ini untuk melakukan pembangunan negara dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Manfaat pajak bagi negara yaitu untuk membiayai anggaran belanja negara. Sedangkan manfaat pajak bagi masyarakat adalah dapat merasakan fasilitas umum dan infrastruktur yang memadai dan dapat digunakan dengan baik. Salah satu jenis pajak yang ada yaitu pajak penghasilan, jenis pajak ini akan dikenakan kepada mereka merupakan wajib pajak yang memiliki penghasilan.

Pajak penghasilan merupakan suatu pungutan resmi yang ditujukan kepada masyarakat yang berpenghasilan terhadap subjek pajak atas pemasukkan ataupun yang diperoleh dalam tahun pajak. Pajak penghasilan (PPh) juga merupakan pajak yang dikenakan kepada orang pribadi atau badan yang diperoleh dari hadiah, gaji, keuntungan usaha dan lain-lain dalam suatu tahun pajak.

Dibawah ini terdapat grafik realisasi penerimaan pajak yang ada di Indonesia tahun 2017-2020 [1]:

UNIVERSITAS
MIKROSKIL



Sumber : Kementerian Keuangan

Gambar 1. 1 Grafik Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Tahun 2017-2020

Berdasarkan gambar grafik realisasi penerimaan pajak penghasilan di atas, menunjukkan bahwa negara mendapat pemasukan melalui pajak penghasilan yang dibayarkan oleh perusahaan manufaktur. Namun hasil realisasi penerimaan pajak penghasilan dari perusahaan manufaktur masih jauh nominalnya dari target yang diharapkan oleh pemerintah.

Penelitian ini menggunakan biaya operasional sebagai variabel moderasi. Biaya operasional merupakan biaya yang berasal dari aktivitas usaha perusahaan. Pengeluaran dari biaya operasional itu akan mempengaruhi pajak karena salah satu unsur yang dijadikan pengurang bagi laba adalah biaya penjualan, promosi, serta administrasi. Biaya operasional yang besar dapat juga menjadi indikasi besarnya ukuran dari perusahaan karena dalam biaya operasional menyangkut unsur biaya penyusutan untuk aktiva, biaya gaji tenaga kerja, serta biaya-biaya lain yang termasuk dalam *Tax Deductible*. Peneliti terdahulu mengatakan bahwa biaya operasional memiliki berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan [2].

Profitabilitas yang diproksikan dengan *net profit margin* (NPM) merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang dicapai perusahaan. Peneliti menggunakan proksi NPM untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam pengelolaan biaya operasional. Semakin tinggi *net profit margin* maka semakin baik pula perusahaan mengelola kegiatan operasional. Perusahaan yang mampu mengefisienkan biaya operasional akan meningkatkan laba yang dapat menjadi dasar dalam perhitungan pajak penghasilan badan. Hasil Penelitian terdahulu menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan [3]. Namun peneliti lainnya menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan [4]. Dengan begitu adanya Biaya Operasional mampu memperlemah hubungan profitabilitas terhadap pajak penghasilan. Perusahaan yang memiliki biaya operasional yang tinggi dapat menyebabkan rendahnya laba yang dihasilkan. Kecilnya laba yang dimiliki perusahaan maka akan berkurang pula pajak penghasilan yang akan dibayarkan oleh perusahaan kepada negara sebagai kewajiban.

Leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan sehingga perusahaan akan masuk kedalam kategori perusahaan yang terjebak dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Pada penelitian ini menggunakan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER). Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Besarnya beban hutang yang ditanggung perusahaan akan mengurangi laba dan pajak penghasilan. Hutang yang tinggi diikuti biaya bunga yang besar akan menurunkan laba yang merupakan dasar untuk perhitungan pajak penghasilan badan. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan [5], sedangkan penelitian lainnya menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan [6]. Dengan begitu adanya Biaya Operasional mampu memperkuat hubungan *leverage* terhadap pajak penghasilan. Perusahaan yang memiliki biaya operasional yang tinggi dapat menyebabkan tingginya tingkat untuk memiliki modal dari pihak ketiga, dimana nantinya akan berdampak pada adanya beban bunga yang akan mengurangi laba. Maka semakin besar hutang jangka panjang yang dimiliki perusahaan maka akan

berkurangnya pajak penghasilan yang diperoleh oleh negara untuk beberapa tahun kedepan.

Likuiditas merupakan rasio yang mampu menilai sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban untuk membayar hutang jangka pendek perusahaan tersebut. Jika tingkat likuiditas suatu perusahaan tinggi maka pajak penghasilan yang akan diperoleh akan rendah. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan menyebabkan bertambahnya beban bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan dimana nantinya akan menyebabkan rendahnya laba dan pajak penghasilan yang dihasilkan. Sebaliknya, tingkat likuiditasnya rendah maka pajak penghasilan yang dihasilkan akan naik. Hasil Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan [2]. Namun, hal ini berbeda dengan penelitian lainnya yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan [6]. Dengan begitu adanya Biaya Operasional mampu memperkuat hubungan likuiditas terhadap pajak penghasilan. Perusahaan yang memiliki biaya operasional yang rendah, akan tetap dapat menjalankan kegiatan operasional tanpa perlu adanya pihak yang meminjamkan modal kepada perusahaan. Dan karena memiliki biaya operasional yang rendah maka laba yang dimiliki perusahaan akan meningkat dan pajak penghasilan juga akan meningkat.

Capital intensity adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (intensitas modal). Proporsi aktiva tetap perusahaan dapat meminimalkan beban pajak terutang dari depresiasi aktiva tetap yang ditimbulkannya. Perusahaan dapat meningkatkan biaya depresiasi aktiva tetap guna mengurangi laba perusahaan. Biaya depresiasi aktiva tetap dapat dikurangkan pada laba sebelum pajak sehingga proporsi aktiva tetap dalam perusahaan dapat mempengaruhi pajak penghasilan perusahaan. Rasio intensitas modal dapat menunjukkan efisiensi penggunaan aktiva untuk menghasilkan penjualan. Perusahaan yang memiliki rasio intensitas modal yang tinggi akan membutuhkan banyak modal untuk menghasilkan penjualan dan laba yang tinggi. Dengan begitu pajak penghasilan yang dihasilkan perusahaan sebagai kewajiban akan memiliki nilai yang tinggi. Hal ini dikarenakan karena beban bunga yang ada akibat dari pinjaman kepada pihak ketiga, mengakibatkan berkurangnya laba atau pendapatan dan pajak penghasilan. Hasil Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *capital*

intensity berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan [7]. Namun, hal ini berbeda dengan penelitian lainnya yang menyatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan [8]. Dengan begitu adanya Biaya Operasional mampu memperkuat hubungan *capital intensity* terhadap pajak penghasilan. Perusahaan yang memiliki biaya operasional yang tinggi akan lebih menggunakan banyak aset tetap untuk menjalankan aktivitas operasional dengan meningkatkan penjualan dan laba. Sehingga pajak penghasilan yang akan dibayarkan oleh perusahaan akan semakin tinggi.

Ukuran perusahaan adalah sesuatu yang dapat dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya perusahaan yang mampu menjelaskan kegiatan operasional dan pendapatan yang diperoleh dari perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan akan menunjukkan perusahaan memiliki total aset yang besar untuk mendorong kegiatan operasional, sehingga besarnya pendapatan yang diperoleh suatu perusahaan dan mengakibatkan besar pula pajak penghasilan yang akan dibayarkan kepada negara. Pada penelitian sebelumnya menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan [8]. Namun, hal ini berbeda dengan penelitian lainnya yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan [7]. Dengan begitu adanya Biaya Operasional mampu memperkuat hubungan *capital intensity* terhadap pajak penghasilan. Perusahaan yang memiliki biaya operasional yang tinggi umumnya dimiliki oleh perusahaan yang memiliki total aset yang tinggi agar mampu mendorong aktivitas operasionalnya. Sehingga perusahaan dapat meningkatkan penjualan dan beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas dan juga hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten, peneliti tertarik untuk meneliti kembali dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pajak Penghasilan Dengan Biaya Operasional Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020”.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari latar belakang diatas adalah :

1. Apakah Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, *Capital Intensity* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Pajak Penghasilan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020?
2. Apakah Biaya Operasional mampu memoderasi hubungan profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, *Capital Intensity* dan Ukuran Perusahaan dengan Pajak Penghasilan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020?

1.3. Ruang Lingkup

Dalam penelitian yang kami lakukan ini, terdapat beberapa penelitian yang akan dibahas, yaitu :

1. Variabel endogen yaitu Pajak Penghasilan.
2. Variabel eksogen yaitu :
 - a. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM).
 - b. *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).
 - c. Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR)
 - d. *Capital Intensity*
 - e. Ukuran Perusahaan
3. Variabel Moderasi yaitu Biaya Operasional
4. Objek penelitian adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Periode pengamatan pada penelitian ini adalah tahun 2017-2020.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh signifikan profitabilitas, *leverage*, likuiditas, *capital intensity* dan ukuran perusahaan terhadap pajak penghasilan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2020.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis kemampuan biaya operasional dalam memoderasi hubungan profitabilitas, *leverage*, likuiditas, *capital intensity*, dan

ukuran perusahaan dengan pajak penghasilan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2020.

1.5. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian ini di antaranya sebagai berikut :

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bahwa perusahaan yang memiliki laba yang tinggi dapat meningkatkan pajak penghasilan dengan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi pajak penghasilan.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan kepada investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk melanjutkan investasi serta memberikan informasi tentang laporan keuangan yang dihasilkan suatu perusahaan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam melakukan pengembangan penelitian tentang pajak penghasilan dengan biaya operasional sebagai variabel moderasi serta berguna dalam menambah informasi mengenai pajak penghasilan.

1.6. Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Pajak Penghasilan Badan Dengan Biaya Operasional Sebagai Variabel Moderating” [5]. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Variabel Independen

Variabel Independen yang digunakan peneliti terdahulu adalah profitabilitas dan *leverage*. Sedangkan penelitian ini menambahkan variabel likuiditas, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan. Adapun alasan penambahan variabel tersebut adalah sebagai berikut:

a. Likuiditas

Peneliti menambah variabel ini menggunakan *current ratio* sebagai proksi dari likuiditas. Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayarkan kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan [2]. Semakin rendah tingkat likuiditas maka akan memberikan dampak yang tinggi pada laba yang dihasilkan. Hal ini disebabkan karena kecilnya beban bunga yang harus ditanggung sehingga mengakibatkan besarnya pajak penghasilan yang akan dibayarkan kepada negara.

b. *Capital Intensity*

Peneliti menambah variabel ini karena *capital intensity* merupakan aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (Intensitas Modal) [7]. Intensitas modal yang tinggi umumnya memiliki biaya operasional yang tinggi, hal ini akan mempengaruhi pada rendahnya pajak penghasilan yang dimiliki perusahaan.

c. Ukuran Perusahaan

Peneliti menambah variabel ini karena ukuran perusahaan merupakan ukuran yang dikategorikan berdasarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat menjelaskan kegiatan operasional dan pendapatan suatu perusahaan [7]. Ukuran perusahaan yang besar umumnya memiliki laba yang besar dari tahun ke tahun, akan menjamin besarnya jumlah aset yang dimiliki. Laba yang besar dapat diperoleh dari kecilnya biaya operasional. Maka dari itu semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula pajak penghasilan yang dikeluarkan oleh perusahaan maka akan semakin besar pajak yang akan dibayarkan.

2. Objek Pengamatan

Penelitian sebelumnya menggunakan objek pengamatan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan pada penelitian ini melakukan objek pengamatan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Periode Penelitian

Penelitian sebelumnya menggunakan periode penelitian 2017-2019. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan periode penelitian yang digunakan tahun 2017-2020



UNIVERSITAS MIKROSKIL